

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang menurut N.Abererombie bertujuan untuk memahami gejala-gejala yang sedemikian rupa tidak memerlukan kuantifikasi, atau karena gejala-gejala tersebut tidak memungkinkan untuk diukur secara tepat (Garna, 1999: 32), sedangkan menurut Nasution (1996: 5) “penelitian kualitatif pada hakekatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahas dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Penelitian kualitatif menurut Creswell (2002:19) adalah “proses penelitian untuk memahami yang didasarkan pada tradisi penelitian dengan metode yang khas meneliti masalah manusia atau masyarakat.” Peneliti membangun gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan informan secara terperinci dan melakukan penelitian dalam seting alamiah. Menurut Sugiono yang dikutip pada bukunya yang berjudul “Memahami Penelitian Kualitatif”, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan),

analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.(2007:1) Menurut Deddy Mulyana yang di kutip dari bukunya “Metodologi Penelitian Kualitatif”. “Metode penelitian kualitatif dalam arti penelitian kualitatif tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitasentitas kuantitatif”. (Mulyana, 2003:150)

Untuk meneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif metode deskriptif (*descriptive reaserch*) yaitu suatu metode yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau area populasi tertentu yang bersifat factual, secara sistematis dan akurat. Penelitian deskriptif dapat di artikan sebagai penelitian yang dimaksudkan memotret fenomena individual, situasi atau kelompok yang terjadi secara kekinian. Peneliatian deskriptif juga berarti penelitian yang dimaksudkan untuk menjelaskan karakteristik individual, situasi, atau kelompok tertentu secara akurat.

3.2 Pendekatan Penelitian Studi Deskriptif Kualitatif

Menurut Jalaluddin Rakhmat, metode deskriptif-kualitatif sangat berguna untuk melahirkan teori-teori tentatif. Itu perbedaan esensial antara metode deskriptif-kualitatif dengan metode-metode yang lain yaitu:

“Metode deskriptif-kualitatif mencari teori bukan menguji teori *hypothesisgenerating*, bukan *hypothesis testing*, dan *heuristic* bukan verifikasi. Ciri lain metode deskriptif kualitatif ialah menitik beratkan pada observasi dan suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti terjun langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat. Ia membuat kategori perilaku,

mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi (instrumennya adalah pedoman observasi). Ia tidak berusaha untuk memanipulasi variabel”. (Rakhmat, 2011: 24).

Metode deskriptif-kualitatif tidak jarang melahirkan apa yang disebut Seltiz, Wrightsman, dan Cook sebagai penelitian yang *insight mulating*, yakni:

“Peneliti terjun ke lapangan tanpa dibebani atau diarahkan oleh teori. Ia tidak bermaksud menguji teori sehingga perspektifnya tidak tersaring. Ia bebas mengamati objeknya, menjelajah, dan menemukan wawasan-wawasan baru sepanjang penelitian. Penelitiannya terusmenerus mengalami reformulasi dan redireksi ketika informasi-informasi baru ditemukan. (Rakhmat, 2002: 25).

Kendati Rakhmat menyebutnya tetap metode deskriptif, peneliti lebih cenderung menyebut metode ini adalah metode deskriptif-kualitatif karena dari uraian deskriptifnya, terlihat pula nuansa kualitatif walau peneliti tidak sepenuhnya menjadi instrumen kunci penelitian seperti halnya dalam penelitian kualitatif. (2011: 25-26).

Menurut Creswell (2013:60), deskriptif kualitatif termasuk paradigma penelitian post-positivistik. Asumsi dasar yang menjadi inti paradigma penelitian post-*positivisme* adalah:

1. Pengetahuan bersifat konjektural dan tidak berlandaskan apapun. Dalam metode ini tidak akan pernah mendapatkan kebenaran absolut, untuk itu bukti yang harus di bangun.
2. Penelitian merupakan proses membuat klaim-klaim kemudian menyaring sebagian klaim tersebut menjadi klaim-klaim lain yang kebenarannya jauh lebih kuat.
3. Pengetahuan yang dibentuk oleh data, bukti dan pertimbangan logis. Dalam praktiknya peneliti mengumpulkan informasi dengan menggunakan *instrument* pengukuran tertentu yang diisi oleh partisipan atau dengan melakukan observasi mendalam di lokasi penelitian.
4. Penelitian harus mampu mengembangkan pernyataan yang relevan dan benar. Pernyataan yang dapat menjelaskan situasi yang sebenarnya atau mendeskripsikan relasi kausalitas dari suatu persoalan. Pengetahuan dibentuk, aspek terpenting dalam penelitian adalah sikap objektif.

3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Pemilihan informan dilakukan dengan strategi purposive. Strategi ini menghendaki informan dipilih berdasarkan pertimbangan peneliti dengan tujuan tertentu. Dijadikan informan dengan pertimbangan bahwa merekalah yang paling mengetahui informasi yang akan diteliti. Informan dalam penelitian ini adalah keluarga dalam membangun motivasi anak.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Creswell dalam Kuswarno (2008: 47). Mengemukakan tiga teknik utama pengumpulan data yang dapat digunakan dalam studi deskriptif kualitatif yaitu: partisipasi observer, wawancara mendalam dan telaah dokumen.

3.3.2.1 Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dengan tujuan mengumpulkan keterangan atau data mengenai objek penelitian yaitu komunikasi informan dalam kegiatan menjadi citizen journalism. Wawancara mendalam berifat terbuka dan tidak terstruktur serta tidak formal. Sifat terbuka dan terstruktur ini maksudnya adalah pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara tidak bersifat kaku, namun bisa mengalami perubahan sesuai situasi dan kondisi lapangan (fleksibel) dan ini hanya di gunakan sebagai *guidance*.

Langkah-langkah umum yang digunakan peneliti dalam proses observasi dan juga wawancara adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memasuki tempat penelitian dan melakukan pengamatan pada orang tua anak.

2. Setiap berbaur ditempat penelitian. Peneliti selalu mengupayakan untuk mencatat apapun yang berhubungan dengan fokus penelitian.
3. Di tempat penelitian, peneliti juga berusaha mengenali segala sesuatu yang ada kaitannya dengan konteks penelitian ini, yakni pola komunikasi antarpribadi terhadap orang tua pada anak.
4. Peneliti juga membuat kesepakatan dengan sejumlah informan untuk melakukan dialog atau diskusi terkait komunikasi orang tua dengan anak dalam membangun motivasi untuk berprestasi
5. Peneliti berusaha menggali selengkap mungkin informan yang diperlukan terkait dengan fokus penelitian ini.

3.3.2.2 Teknik Observasi Terlibat

Teknik ini digunakan untuk memperoleh pengetahuan yang tidak terbahasakan yang tidak didapat hanya dari wawancara. Seperti yang dinyatakan Denzin (dalam Mulyana, 2006: 163), pengamatan berperan serta adalah strategi lapangan yang secara simultan memadukan analisis dokumen, wawancara, partisipasi dan obervasi langsung sekaligus dengan intropeksi. Sehubungan dengan hal ini, maka penelitian lapangan peneliti turut terlibat langsung ke dalam berbagai aktivitas komunikasi secara langsung yang dilakukan oleh orang tua pada anak. Peneliti tinggal di lokasi penelitian yakni di Kabupaten Bandung untuk melihat dari dekat atau mengamati secara langsung bagaimana pola hubungan komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam memberikan motivasi bagi berprestasi anak.

Melalui teknik observasi terlibat ini, peneliti berupaya untuk masuk ke dalam lingkungan keluarga untuk dapat mengetahui secara pasti logika subjektif seperti apakah perilaku komunikasi keluarga dalam memotivasi anak.

Dengan hal ini, peneliti telah berupaya untuk menempatkan diri sebatas di belakang layar atau tidak menonjolkan diri dalam situasi tertentu perilaku

komunikasi keluarga dalam memotivasi anak. Peneliti menganggap hal ini sangat penting dilakukan dengan maksud agar dengan posisi yang demikian, peneliti tetap memiliki peluang untuk secara lebih leluasa mencermati situasi yang berkembang, saat mereka selesai berkomunikasi diantara orang tua, peneliti meminta waktu mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait untuk kepentingan analisis.

3.3.2.3 Proses Pendekatan Terhadap Informan

Proses pendekatan terhadap informan dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Pendekatan struktural, dimana peneliti melakukan kontak guna meminta izin kesediannya untuk diteliti dan bertemu di tempat yang nyaman seperti ditempat tinggal informan untuk melakukan wawancara dengan informan.
2. Pendekatan personal (*rapport*), dimana peneliti berkenalan dengan orang tua anak dan akan dijadikan sebagai informan penelitian.

3.4 Metode Analisis Data

Menurut Sugiono (2010: 244) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasi data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti model analisis interaktif (*Interactive model of analysis*). Miles dan Huberman dalam Sugiono (2013: 246) mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi”:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, memusatkan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan untuk diolah lebih lanjut sehingga disajikan sebagai laporan. Dalam penelitian ini, peneliti dalam mereduksi data dengan memfokuskan mengenai perilaku komunikasi keluarga dalam memotivasi anak (studi deskriptif kualitatif pada orang tua di kabupaten bandung)

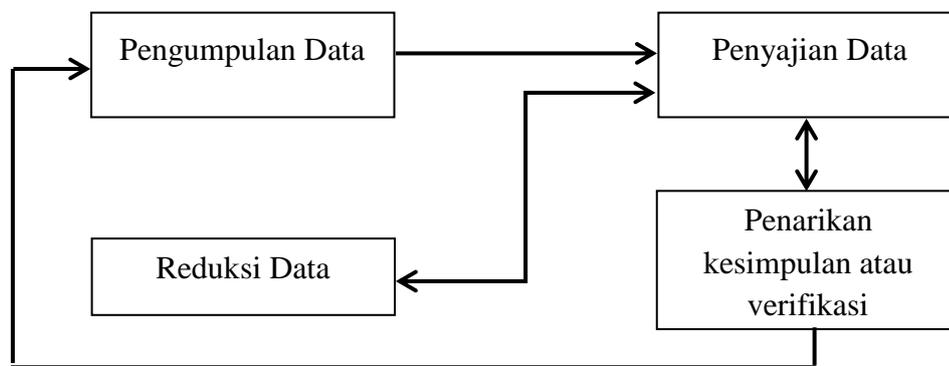
2. Penyajian Data

Sebagai analisis kedua, sajian data merupakan kegiatan informasi, deskripsi dalam bentuk narasi yang disusun secara logis dan sistematis yang mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pernyataan penelitian. Sajian data merupakan deskripsi mengenai perilaku komunikasi keluarga dalam memotivasi anak (studi deskriptif kualitatif pada orang tua di kabupaten bandung), kondisi rinci untuk mensertakan dan menjawab dalam penelitian. Hal ini dimaksud untuk memudahkan pemahaman atas gambaran deskriptif yang ada dalam objek penelitian. Data yang disajikan oleh peneliti dalam penelitian ini berupa analisis dari hasil wawancara mengenai dari mulai tahap pengetahuan mahasiswa, pengalaman korban dan penilaian mahasiswa tentang penyandang *mythomania*. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2009: 249) yang menyatakan “yang paling penting sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks bersifat naratif”.

3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi.

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang diperoleh sejak awal penelitian sebenarnya sudah merupakan suatu kesimpulan. Kesimpulan awal masih belum jelas dan masih bersifat sementara, kemudian meningkat pada tahap kesimpulan, yaitu pernyataan yang telah memiliki landasan yang karena telah melalui proses analisis data.

Gambar 3.1 Komponen Dalam Analisis Data



Sumber : Sugiyono (2013: 247)

Komponen-komponen tersebut berjalan pada waktu kegiatan pengumpulan data-data yang dibutuhkan. Setelah data diperoleh, reduksi data segera dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada didalamnya. Hasil reduksi kemudian dikelompokkan kedalam bentuk segmen tertentu (*display data*) dan kemudian disajikan dalam bentuk *content analysis* dengan penjelasan-penjelasan, selanjutnya diberi kesimpulan, sehingga dapat menjawab rumusan masalah, menjelaskan dan terfokus pada representasi terhadap penelitian.

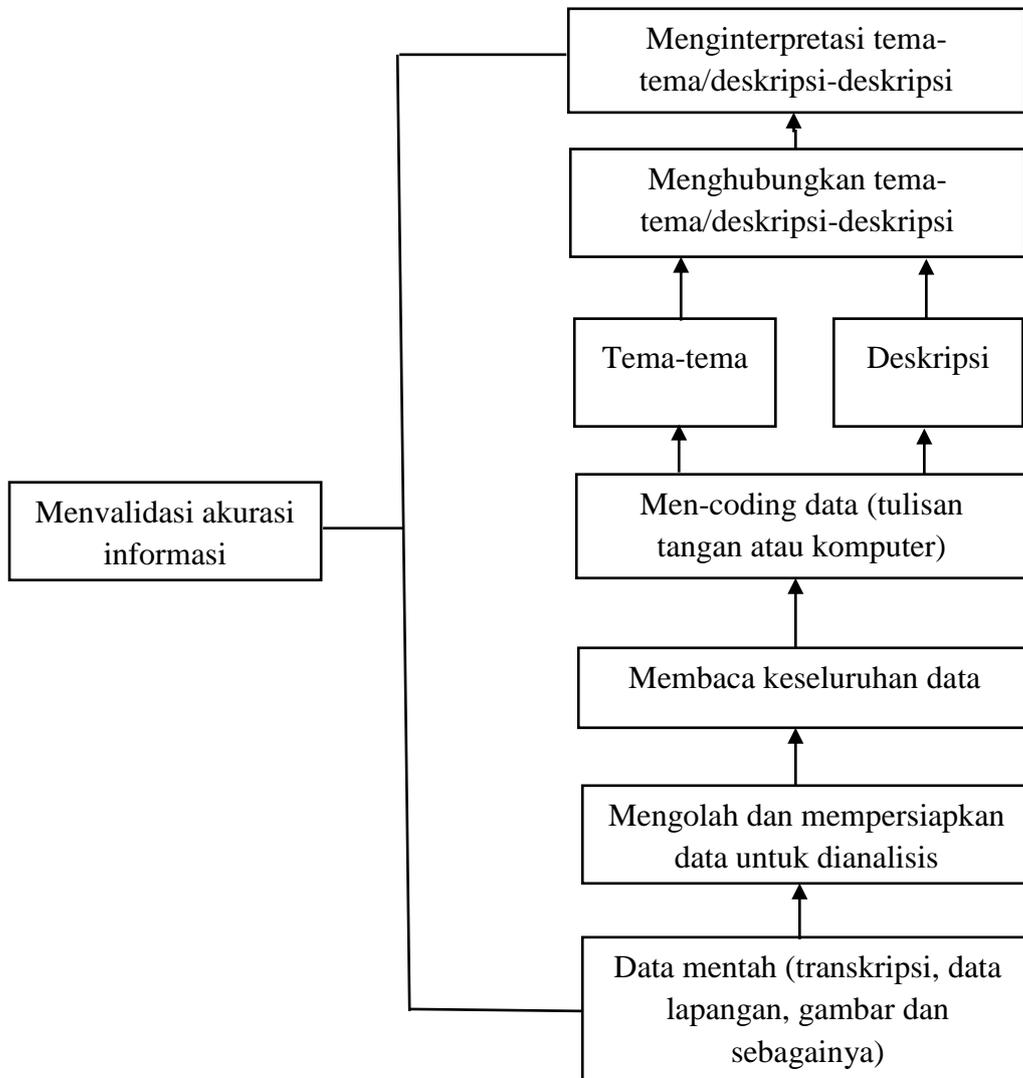
3.5 Unit Analisis Data

Proses analisis data secara keseluruhan melibatkan usaha memaknai data yang berupa teks atau gambar. Untuk itu, peneliti perlu mempersiapkan data tersebut untuk dianalisis, melakukan analisis-analisis yang berbeda, memperdalam pemahaman akan data tersebut (sejumlah peneliti kualitatif lebih suka membayangkan tugas ini layaknya menguliti lapisan bawang), menyajikan data, dan membuat interpretasi makna yang lebih luas akan data tersebut. Ada

sejumlah proses umum yang bisa dijelaskan oleh peneliti dalam proposal mereka untuk menggambarkan keseluruhan aktivitas analisis data ini. Analisis data menurut Rossman dan Rallis (1998) deskripsikan berikut ini:

1. Analisis data merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan refleksi terus-menerus terhadap data, mengajukan pertanyaan-pertanyaan analitis, dan menulis catatan singkat sepanjang penelitian. Maksud saya, analisis data kualitatif bisa saja melibatkan proses pengumpulan data, interpretasi, dan pelaporan hasil secara serentak dan bersama-sama. Ketika wawancara berlangsung, misalnya, peneliti sambil lalu melakukan analisis terhadap data-data yang baru saja diperoleh dari hasil wawancara ini, menulis catatan-catatan kecil yang dapat dimasukkan sebagai narasi dalam laporan akhir, dan memikirkan susunan laporan akhir.
2. Analisis data melibatkan pengumpulan data yang terbuka, yang didasarkan pada pertanyaan-pertanyaan umum, dan analisis informasi dari para partisipan.
3. Analisis data kualitatif yang dilaporkan dalam artikel-artikel jurnal dan buku-buku ilmiah sering kali menjadi model analisis yang umum digunakan. Dalam model analisis tersebut, peneliti mengumpulkan data kualitatif, menganalisisnya berdasarkan tema-tema atau perspektif-perspektif tertentu, dan melaporkan 4-5 tema. (Creswell, 2013: 274-275).

Gambar 3.2 Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif



Sumber: (Creswell, 2013: 277)

Unit analisis data penelitian ini pertama adalah orang tua anak dengan kriteria:

- 1) orang tua di Kabupaten Bandung
- 2) usia yang tidak ditentukan.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis dan kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistensikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Meleong, 2017: 248). Data yang terkumpul dianalisis melalui tahap-tahap berikut:

Tahap I : Mentranskripikan Data

Pada tahap ini dilakukan pengalihan data rekaman kedalam bentuk skripsi dan menerjemahkan hasil transkripsi.

Tahap II : Kategorisasi

Pada tahap ini, peneliti melakukan klasifikasi data berdasarkan item-item masalah yang diamati dan diteliti, kemudian melakukan kategorisasi data sekunder dan data lapangan. Selanjutnya menghubungkan sekumpulan data dengan tujuan mendapatkan makna yang relevan.

Tahap III : Verifikasi

Pada tahap ini data dicek kembali untuk mendapatkan akurasi dan validitas data sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian. Sejumlah data, terutama data yang berhubungan dengan perilaku komunikasi keluarga dalam

memotivasi anak untuk berprestasi

Tahap IV : Interpretasi dan Deskripsi

Pada tahap ini data yang telah diverifikasi diinterpretasikan dan dideskripsikan. Peneliti berusaha mengkoneksikan sejumlah data untuk mendapatkan makna dari hubungan data tersebut. Peneliti menetapkan pola dan menemukan korespondensi antara dua atau lebih kategori data.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam teknik pemeriksaan keabsahan data dilakukan uji validitas, realibilitas dan objektivitas data (Creswell, 2013: 285-286) yaitu:

1. Validasi merupakan upaya pemeriksaan terhadap akurasi hasil penelitian dengan menerapkan prosedur-prosedur tertentu. Validasi di dasarkan pada kepastian apakah hasil peneliti sudah akurat dari sudut pandang peneliti, partisipan atau pembaca secara umum. Guna mengatasi penyimpangan dalam menggali, mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data hasil penelitian, peneliti melakukan triangulasi data baik dari sumber data maupun triangulasi metode yaitu:

- a. Triangulasi Data:

Data yang dikumpulkan diperiksa kembali bersama-sama dengan informan.

Langkah ini memungkinkan dilihat kembali akan kebenaran informasi yang

dikumpulkan, selain itu juga dilakukan *cross check* data kepada narasumber lain yang dianggap paham terhadap masalah yang diteliti.

b. Triangulasi Metode:

Mencocokkan informasi yang diperoleh dari satu teknik pengumpulan data (wawancara mendalam) dengan teknik observasi berperan serta. Penggunaan triangulasi mencerminkan upaya untuk mengamankan pemahaman mendalam tentang unit analisis. Unit analisis dalam penelitian ini adalah peran komunikasi keluarga dalam membangun motivasi anak untuk berprestasi.

2. Reliabilitas (konfirmasiabilitas) dilakukan untuk menunjukkan adanya konsistensi atau memberi hasil yang konsisten atau kesamaan hasil dalam penelitian.

3.8. Kategorisasi

Kategori terdiri dari atas fungsi dan prinsip kategorisasi, dan langkah-langkah kategorisasi. Kategorisasi berarti penyusunan kategori. Kategori itu sendiri berupa seperangkat tema yang disusun atas dasar pikiran, intuisi, pendapat atau kriteria tertentu (Basrowi dan Suwandi, 2008: 196).

Dalam tahapan-tahapan penelitian, pengolahan data bersifat dinamis yang dilakukan pada saat pengumpulan data. Data yang diperoleh dari sumber data dianalisis demi konsistensi dan keteraturan yang disusun berdasarkan kategori informan, yaitu:

1. Profil informan
2. Usia Informan

3. Jenis kelamin informan
4. Pendidikan informan
5. Pekerjaan Orang Tua

Dalam keseluruhan penelitian ini, pengolahan data berlangsung secara induktif, generatif, konstruktif, dan subjektif (Alwasilah, 2012:117).

3.8.1 Akses Informan

Informan merupakan kunci dalam memperoleh informasi yang diperlukan untuk penelitian, dengan demikian perlunya akses untuk mendapatkan informasi terhadap informan. Cara yang dilakukan oleh peneliti guna mendapatkan akses terhadap informan, akses terhadap informasi yang dilakukan oleh peneliti melalui guide dan memberi kesan pertemuan tidak sengaja, sehingga peneliti mendapatkan informasi dari informan dan peneliti dapat mengetahui bagaimana pola hubungan komunikasi interpersonal orang tua dengan anak dalam memberikan motivasi bagi berprestasi anak.

Akses kepada informan menjadi “pintu gerbangnya” peneliti ini masuk pada dunia yang dialami informan. Penting untuk diperhatikan bagaimana peneliti mendapatkan akses kepada informan. Akses dapat melalui perkenalan langsung, diperkenalkan, atau karena bertemu tidak sengaja di lokasi penelitian.

3.8.2 Rapport Informan

Hal yang terpenting dalam penelitian studi deskriptif kualitatif adalah menjaga hubungan baik (*rapport*) dengan informan. Karena penelitian studi deskriptif kualitatif ini tidak bisa ditentukan berlangsung dalam waktu yang

singkat. Boleh jadi untuk satu informan memerlukan wawancara lebih dari sekali. Sehingga jadi untuk satu informan memerlukan wawancara lebih dari sekali. Sehingga sangat penting untuk menjaga hubungan baik dengan informan demi kelengkapan data dan informasi dengan meminta nomor telepon yang bisa dihubungi dan tempat tinggal mereka.

Menjaga hubungan baik juga penting untuk berlangsung dan kelengkapan bahan penelitian, karena ketika hasil penelitian sudah dipublikasikan (dalam bentuk skripsi), diharapkan tidak ada tuntutan dari pihak mana pun, terutama informan sebagai penyumbang data. Oleh karena itu harus benar-benar dinyatakan dari awal mengetahui tujuan penelitian, dan kesediaan mereka mempublikasikan hasil peneliti. (Kuswarno, 2009 : 61-62)

Upaya membangun hubungan baik (*rapport*) dengan informan peneliti terdahulu melakukan komunikasi awal dengan orang yang akan dijadikan informan dengan memperkenalkan diri sebelum melakukan wawancara. Pada saat menjalin komunikasi awal peneliti mengunjungi terhadap orang yang akan menjadi informan dan menanyakan kesiapannya untuk menjadi informan, menyampaikan kertas untuk diisi data profil informan, serta menanyakan jadwal yang disediakan oleh informan untuk bersedia diwawancarai.

3.8.3 Profil Informan

Informan dalam penelitian ini merupakan bagian dari penelitian guna memperoleh data informasi. Informan dalam penelitian ini adalah sebanyak 3 (tiga) informan sebagai orang tua anak di Kabupaten Bandung. Narasumber yang

telah terjaring berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, profilnya dapat dijelaskan sebagai berikut:

Informan 1:

Nama :Tini Surtini

Umur :47

Jenis Kelamin :Wanita

Pekerjaan :Ibu Rumah Tangga

Tini Surtini adalah seorang ibu rumah tangga, berperan sebagai ibu dari seorang anak bernama Khalisa Salsabila yang sedang menempuh pendidikan sekolah kelas 3 SMA di salah satu sekolah swasta dikota bandung.

Nama : Gun gun

Umur : 45

Jenis Kelamin : Pria

Pekerjaan : Wiraswasta

Gun gun adalah seorang adik dari ibu Tini Surtini, berperan sebagai paman dari anak bernama Khalisa Salsabila yang sedang menempuh pendidikan sekolah kelas 3 SMA di salah satu sekolah swasta dikota bandung.

Informan 2:

Nama :Nita Kurniawati

Umur :48

Jenis Kelamin :Wanita

Pekerjaan :Wiraswasta

Nita Kurniawati adalah seorang pengusaha, berperan sebagai ibu dari seorang anak bernama Nabila Berliani yang sedang menempuh pendidikan sekolah kelas 2 SMA di salah satu sekolah SMAN 11 dikota bandung.

Nama : Yayan

Umur : 50

Jenis Kelamin :Pria

Pekerjaan :Wiraswasta

Yayan adalah seorang kepala rumah tangga yang berperan sebagai suami Nita Kurniati, ayah dari Nabila Berliani yang sedang menempuh pendidikan sekolah kelas 2 SMA di salah satu sekolah SMAN 11 dikota bandung

Informan 3:

Nama : Pipih Sofia

Umur : 49

Jenis Kelamin :Wanita

Pekerjaan :Wiraswasta

Pipih Sofia adalah seorang istri dari iwan irbawan, berperan sebagai ibu dari seorang anak bernama Vira Irianti Yuniar yang sedang menempuh pendidikan kelas 1 SMA di salah satu sekolah di Bandung.

Nama :Iwan Irbawan

Umur :50

Jenis Kelamin :Laki-laki

Pekerjaan :Swasta

Iwan Irbawan adalah seorang pekerja swasta, berperan sebagai ayah dari seorang anak bernama Vira Irianti Yuniar yang sedang menempuh pendidikan kelas 1 SMA di salah satu sekolah di Bandung.

Tabel 3.2 Nama Informan

No	Nama Informan	Keterangan
1	Tini Surtini dan Adiknya Gun gun	Informan 1
2	Nita Kurniawati dan Suami Yayan	Informan 2
3	Iwan Irbawan dan istri Pipih Sofia	Informan 3

Sumber: Data Hasil Penelaahan Peneliti 2019

3.9 Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

3.9.1. lokasi penelitian

Penelitian ini difokuskan tepatnya pada komunikasi Keluarga pada hubungan komunikasi orang tua terhadap motivasi berprestasi anak.

Lebih tepatnya kepada menemukan makna dan hakikat dari pengalaman serta gambaran orang tua dan anak dalam komunikasi berprestasi anak.

3.9.2. waktu penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 6 (enam) bulan yaitu mulai dari bulan April 2019 sampai dengan Oktober 2019, seperti terlihat pada tabel :

TABEL 3.3 JADWAL PENELITIAN

No	Kegiatan	JADWAL KEGIATAN PENELITIAN						
		TAHUN 2019						
		Apr	Mei	Jun	Jul	Ags	Sep	Okt
1	Observasi Awal	X	X	X				
2	Penyusunan Proposal Skripsi		X	X	X			
3	Bimbingan Proposal Skripsi	X	X	X	X			
4	Seminar Proposal Skripsi			X				
5	Perbaikan Proposal Skripsi		X	X	X	X		
6	Pelaksanaan Penelitian		X	X	X	X		
7	Analisis Data			X	X	X		
8	Penulisan Laporan			X	X	X		
9	Konsultasi	X	X	X	X	X		
10	Seminar Draft Skripsi					X		
11	Sidang Skripsi						X	
12	Perbaikan Skripsi							X

Sumber: Data Hasil Penelaahan Peneliti 2019